

KOLABORASI DOSEN-MAHASISWA DALAM PENDAMPINGAN UMKM PADA MASA TRANSISI NEW NORMAL DI PASAR SERANGAN DAN PASAR BERINGHARJO

Filipe Sekar Prasetyani¹, Hasim Asari²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
e-mail: sekarsayers@gmail.com¹, hasimmercubuana@gmail.com²

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang sedang melanda di dunia ini berdampak pada beberapa sektor kehidupan. Salah satu sektor yang berdampak adalah sektor ekonomi. Dikarenakan proses penyebaran virus ini sangat cepat, pemerintah memberlakukan berbagai aturan untuk memutus rantai penyebaran antara lain dengan *lockdown*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) skala mikro ataupun makro, yang diharapkan dapat membatasi kegiatan masyarakat di luar rumah. Pasar tradisional merupakan tempat yang penting bagi kehidupan masyarakat. Penjual dan pembeli berkumpul di pasar untuk melakukan transaksi jual beli sehingga dapat menimbulkan kerumunan orang. Kegiatan pendampingan berbasis pasar yang diusung selama masa transisi menuju era *new normal* ini bertujuan untuk membantu pasar agar lebih siap dalam menghadapi proses transisi

Kata kunci: Pandemi, Pasar. New Normal

Abstract

The Covid-19 pandemic that is currently sweeping the world has an impact on several sectors of life. One sector that has an impact is the economic sector. Because the process of spreading this virus is very fast, the government has implemented various regulations to break the chain of spread, including lockdowns, large-scale social restrictions (PSBB), implementation of restrictions on community activities (PPKM) on a micro and macro scale, which are expected to limit community activities outside the home. . Traditional markets are an important place for people's lives. Sellers and buyers gather in the market to carry out buying and selling transactions, which can create crowds of people. The market-based assistance activities carried out during the transition period towards the new normal era aim to help the market to be better prepared to face the transition process.

Keywords: Pandemic, Market, New Normal

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang sedang melanda di dunia ini berdampak pada beberapa sektor kehidupan. Salah satu sektor yang berdampak adalah sektor ekonomi. Berdasarkan pernyataan Menteri Keuangan Indonesia, ada 3 dampak besar pandemi terhadap perekonomian Indonesia, yaitu dampak pada konsumsi rumah tangga atau daya beli masyarakat yang turun, melemahnya investasi karena ketidakpastian selama pandemic, dan tingkat ekspor yang menurun akibat melemahnya perekonomian dunia. Dikarenakan proses penyebaran virus ini sangat cepat, pemerintah memberlakukan berbagai aturan untuk memutus rantai penyebaran antara lain dengan *lockdown*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) skala mikro ataupun makro, yang diharapkan dapat membatasi kegiatan masyarakat di luar rumah. Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, tentu berdampak pada berbagai sektor, salah satunya adalah sektor ekonomi.

Pasar tradisional merupakan tempat yang penting bagi kehidupan masyarakat. Penjual dan pembeli berkumpul di pasar untuk melakukan transaksi jual beli sehingga dapat menimbulkan kerumunan orang. Pasar tradisional yang merupakan pusat ekonomi bagi penjual kecil dan UMKM tentu sangat terdampak dengan adanya pandemi ini.

Setelah kurang lebih 3 tahun sejak status pandemi diumumkan oleh pemerintah, kini skema protokol kesehatan baru mulai dicanangkan, skema ini sering disebut dengan era *new normal*. Pada era ini, kebiasaan baru mulai diterapkan dalam kehidupan masyarakat antara lain, mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir, mendapatkan vaksin, menjaga jarak dalam beraktifitas, menggunakan masker selama beraktifitas diluar rumah, menutup mulut ketika bersin dan batuk.

Dengan adanya peralihan menuju *new normal*, pasar tradisional juga mulai kembali bergeliat. Pasar-pasar tradisional kembali beraktifitas melakukan transaksi jual beli, pasar mulai kembali padat

dan dapat menyebabkan kerumuman. Sehingga perlu dilakukan pendampingan dalam pelaksanaan protokol kesehatan dan transisi menuju *new normal* di pasar tradisional.

Lokasi pendampingan pasar ini berada di Pasar Serangan yang terletak di jalan R.E Martadinata, Wirobrajan, Yogyakarta. Pasar Serangan diresmikan oleh Walikota Yogyakarta, Soegiarto pada tanggal 22 Februari 1986. Pasar ini sudah beberapa kali renovasi dan penataan agar dapat tetap diminati masyarakat dan tidak tergeser oleh pasar modern. Seperti pasar pada umumnya, pasar ini menjual buah-buahan, sayuran, lauk pauk, aneka bumbu, sembako, ikan, daging ayam, daging segar, hingga jajanan tradisional. Dan di Pasar Beringharjo yang terletak di Jalan Marga Mulya no 16, Yogyakarta. Pasar Beringharjo merupakan pasar tertua dan salah satu pasar teramai di Yogyakarta, letaknya yang strategis dan dekat dengan tujuan wisata membuat Pasar Beringharjo sering juga dijadikan salah satu destinasi wisata bagi wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan ini terdiri atas: a) Sosialisasi pentingnya memakai masker dan rutin mencuci tangan memakai sabun, b) Menggalakkan kebersihan pasar. Mitra yang tergabung dalam kegiatan ini adalah seluruh pedagang dan pembeli di pasar Serangan.

Kegiatan sosialisasi pentingnya memakai masker dan rutin mencuci tangan didasari pada masih banyaknya pedagang dan penjual yang tidak menggunakan masker dalam proses jual-beli, serta dengan banyaknya transaksi yang terjadi maka tangan menjadi lebih kotor dan banyak kuman.

Kegiatan menggalakkan kebersihan pasar didasari karena banyak sudut-sudut dipasar yang terlihat kumuh serta kurangnya tempat sampah yang ada di pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang kita ketahui bersama virus COVID-19 telah melanda berbagai negara di belahan dunia, maka janganlah lengah dalam melalui proses transisi pandemi menjadi endemi ini. Program yang dilakukan untuk mendukung pendampingan dalam menjalani masa transisi adalah:

1. Sosialisasi pentingnya memakai masker dan rutin mencuci tangan memakai sabun

Selama masa transisi *new normal*, Kementerian Kesehatan telah menerbitkan protokol 3M yaitu memakai masker saat keluar rumah, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama 20 detik, dan menjaga jarak.

Tempat umum, seperti pppasar tradisional merupakan tempat yang rawan dan rentan terhadap penyakit, khususnya terhadap virus Covid 19 yang penularannya cukup cepat. Dalam rangka memutus rantai penyebaran virus ini di pasar tradisional, khususnya pasar Serangan dan pasar Beringharjo, dilakukan pendampingan dan sosialisasi mengenai pentingnya memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Masker merupakan salah satu alat penting yang dapat mencegah terjadinya penularan virus Covid 19. Penggunaan masker merupakan salah satu dari protokol yang diwajibkan pemerintah bagi masyarakat yang akan beraktifitas diluar rumah. Namun, pada implementasi dari peraturan ini tidaklah mudah, terutama di pasar tradisional. Di pasar Serangan dan pasar Beringharjo masih terlihat pedagang maupun pembeli yang tidak menggunakan masker saat beraktifitas di pasar, hal ini tentu dapat menimbulkan *cluster* penyebaran virus yang baru, untuk itu, sebagai langkah pendampingan menuju era *new normal*, penulis menyediakan dan membagikan masker gratis bagi pengunjung dan pembeli di pasar.



Gambar 1. Sosialisasi Pembagian Masker

Selain menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu tindakan pencegahan penularan virus Covid 19. Mencuci tangan dengan sabun merupakan kegiatan sanitasi dengan membersihkan tangan, telapak tangan dan ruas-ruas jari dengan menggunakan air dan sabun. Rutin mencuci tangan harus dilakukan karena tangan merupakan salah satu agen pembawa kuman yang dapat tersalur kepada orang lain melalui permukaan benda-benda, tidak terkecuali benda-benda yang di jual di pasar.

Menurut WHO, ada 6 langkah mencuci tangan yang baik dan benar dengan durasi 20-30 detik. Sebelum memulai, basahi tangan dengan air terlebih dahulu, kemudian berikan sabun secukupnya. Langkah pertama, ratakan sabun dengan kedua telapak tangan, lalu langkah kedua telapak tangan kanan diatas punggung tangan kiridan menggosok punggung tangan serta sela-sela jari, dan begitu juga sebaliknya. Langkah ketiga, gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari. Langkah keempat, jari-jari saling mengunci dan gosok. Langkah kelima, gosok ibu jari dengan gerakan memutar menggunakan genggaman tangan. Langkah keenam, gosokkan ujung jari ke telapak tangan dengan gerakan memutar. Setelah itu bilas tangan dengan air mengalir dan keringkan dengan tisu atau lap. Tutup keran air dengan menggunakan tangan tertutup tisu agar tangan tidak terkontaminasi lagi.



Gambar 2. Mencuci Tangan dengan sabun

Bagi pedagang di pasar yang tidak memiliki cukup waktu untuk cuci tangan setiap selesai bertransaksi di pasar, dapat menggunakan handsanitizer dengan langkah yang sama seperti mencuci tangan. Bagi pembeli dipasar dapat melakukan kegiatan mencuci tangan sebelum berbelanja dan setelah berbelanja di pasar dengan menggunakan wastafel dan sabun yang telah tersedia di pintu masuk pasar.

Dengan memakai masker dan rutin mencuci tangan, diharapkan rantai penyebaran virus Covid 19 dapat terhenti dan tidak timbul cluster penyebaran baru sehingga pasar dapat terus beroperasi.

2. Menggalakkan kebersihan pasar

Isu sampah merupakan masalah yang belum dapat teratasi dengan maksimal sehingga perlu diperhatikan dengan serius. Jika sampah tidak dikelola dengan baik, maka dapat berimbas ke lingkungan sekitar, antara lain dapat menurunkan kualitas hidup, merusak keindahan alam, hingga potensi banjir yang mengancam. Sampah juga dapat menurunkan kualitas kesehatan masyarakat yang tinggal di sekitar area berseraknya sampah, terutama di pasar. Jika ini berlanjut dalam jangka panjang, hal itu dapat mempengaruhi menurunnya pengunjung pasar dan mengurangi daya jual dan daya tarik pasar tersebut.

Salah satu hal yang menyebabkan berseraknya sampah dipasar adalah kurangnya kesadaran pengunjung pasar untuk membuang sampah pada tempat sampah, selain itu keberadaan tempat sampah sedikit jumlahnya dan kurang menyebar di beberapa titik memperburuk tumpukan sampah di pasar.

Salah satu bentuk pendampingan adalah dengan pengadaan tempat sampah untuk menghasilkan pasar yang bebas sampah. Selain memberikan nama, kami juga membuat tali di atas tutup tong sampah dan disambung ke samping badan tong sampah. Pemasangan tali tidak serta merta hanya untuk membuka lebih mudah, namun juga agar tutup tong sampah dan badan tong sampah tidak berpisah, dan tempat sampah dapat tertutup sehingga tidak menimbulkan bau yang kurang sedap.



Gambar 3. Pengadaan Tempat sampah untuk pasar

Selain sampah, isu kebersihan yang lain adalah kamar mandi dan mushola pasar yang kotor. Ada beberapa keluhan dari beberapa pedagang dan pengunjung mengenai kebersihan kamar mandi dan mushola di Pasar Serangan dan Pasar Beringharjo yang menurut mereka masih kurang bersih dan tertata. Oleh karena itu, diadakan kegiatan bersih-bersih kamar mandi dan mushola. Kegiatan ini dilaksanakan setelah aktivitas di pasar mulai sepi, sekitar pukul 10.00 pagi supaya tidak mengganggu pedagang dan pengunjung pasar. Kegiatan diawali dengan menyapu lorong-lorong pasar agar tidak kotor dan tidak ada lagi sampah yang berserakan, lalu dilanjutkan dengan membersihkan kamar mandi dan tempat wudhu di pasar. Setelah itu dilanjutkan dengan membersihkan mushola dan memcuci mukena serta sajadah yang ada di mushola pasar. Dikarenakan mayoritas pedagang dan pengunjung pasar beragama muslim, kebersihan tempat wudhu dan mushola perlu diperhatikan agar pengunjung maupun pedagang dapat beribadah dengan nyaman.



Gambar 4. Kegiatan membersihkan tempat wudhu

Dengan diadakan kegiatan membersihkan pasar, diharapkan para pedagang dan pengunjung pasar dapat beraktifitas dengan nyaman di pasar dan senantiasa menjaga kebersihan pasar agar terhindar dari penyakit dan membuat pasar lebih nyaman untuk dikunjungi.



Gambar 5. Kegiatan membersihkan musholla

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk membantu pasar untuk melalui masa transisi new normal. Dimulai dari menjaga diri sendiri dengan memakai masker selama berbelanja di pasar dan selalu mencuci tangan dengan sabun setelah melakukan transaksi di pasar. Dilanjutkan dengan kegiatan menjaga kebersihan pasar agar terhindar dari agen-agen penyakit seperti bakteri dari tumpukan sampah dan tempat yang kurang bersih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada para pengurus paguyuban pasar dan para pedagang pasar yang telah bekerjasama dan turut mendukung kegiatan yang dilaksanakan di Pasar Serangan dan Pasar Beringharjo

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Wicaksono & Arina Nurfianti (2021). Penggunaan Masker pada saat Aktivitas Fisik di saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undhiksa* vol 9 no 3. <http://doi.org/10.23887/jiku.v9i3.39579>
- Asep R., dkk. (2020). Perjuangan pasar dari pandemic menuju endemi. Naskah tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ekawanty Prasetya (2022). Health Education Tentang Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN 10 Dungaliyo. *Jrnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. <http://doi.org/10.37095/ipkm.v2i12.13803>
- Henny Arwina B, Tiromsi S, & Kesaktian M (2022). Edukasi Cuci Tangan pakai Sabun di Era Pandemi Covid-19 di SMAN 19 Kota Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara* vol 3 no 1.
- Natasha Fesbrian, dkk (2021). Edukasi Pentingnya Masker pada Masa Pandemi Covid 19 dengan Pembagian Poster dan Masker pada Masyarakat di Wilayah Jakarta Barat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2021*.
- Sri Lilianti Komariah, dkk (2021). Adaptasi Desain Pasar Tradisional di Era New Normal dalam Mendukung Wisata Belanja. *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan* vol 1 no 1. <http://doi.org/10.55300/archvisual.v1i1.669>